

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran penting dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain dan mampu membangun Indonesia menjadi Negara maju. Melalui pendidikan juga, akan terwujudnya tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat dan Abdillah, 2019). Pendidikan harus dimulai sejak dini, dari keluarga sampai dengan masyarakat. Dengan pendidikan peserta didik memiliki bekal atau ilmu untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang akan mereka hadapi dimasa depan.

Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI, 2003). Melalui pendidikan, diharapkan tercipta masyarakat yang beradab, maju dan mampu bersaing di tingkat global.

Salah satu implikasi dari undang-undang tersebut adalah lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lingkup standar nasional meliputi standar isi,

standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian pendidikan. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan sebagainya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan juga dijelaskan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU RI, 2003). Salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). IPS sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya dan juga kehidupan sosial di masyarakat. Menurut *The committee on the social of the national education on association's and reorganization of secondary education in 1916* menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *Social Studies* merupakan mata pelajaran yang menggunakan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat (Nasution dan Lubis, 2018). Pada dasarnya IPS sudah melekat pada diri peserta didik sejak lahir, karena sejak saat itu peserta didik telah melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Namun, IPS perlu diajarkan kembali kepada peserta didik, karena ilmu pengetahuan sosial yang dimiliki belum cukup untuk kehidupan di masyarakat yang semakin berkembang.

Kenyataannya, pada proses pembelajaran IPS masih ditemukannya berbagai permasalahan dan kesulitan. IPS di SD sering kali dianggap mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan oleh sebagian peserta didik. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang konkret dan langsung berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari.

Padahal, bahan materi IPS penuh dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan harus diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arum Susilowati dan Utama di SD Muhammadiyah Kota Bangun, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPS, yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional dan guru tidak menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi (Susilowati dan Utama, 2022). Peserta didik tidak mampu memahami konsep-konsep pembelajaran IPS yang bersifat abstrak, sehingga peserta didik mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari IPS.

Selaras dengan penelitian Arum dan Utama, penelitian yang dilakukan oleh Anggra Lita Sandra Dewi dan Lailatul Mubarakon di SDN Jatijejer Mojokerto, dalam pembelajaran IPS SD guru kurang kreatif dan inovatif dalam materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pun belum maksimal menjadikan peserta didik bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Sehingga dari analisis penguasaan materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam memperoleh nilai (Dewi dan Lailatul, 2019). Peserta didik cenderung tidak paham jika guru meminta untuk mendeskripsikan macam-macam Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia dengan bahasanya sendiri.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Budiyo di SDN Gapura Timur I Sumenep menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran IPS, yaitu saat pembelajaran IPS masih jarang sekali menggunakan media pembelajaran dan terbiasa menggunakan metode konvensional. Dilihat dari hasil belajar IPS yang diperoleh para peserta didik termasuk dalam kategori rendah (Budiyo, 2018). Peserta didik

tidak memahami materi pelajaran sehingga kesulitan dalam memecahkan sebuah masalah. Permasalahan-permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian dan solusi komprehensif.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang efektif (Rosyid et al., 2019) Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang mengarah kepada perubahan yang positif. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, maupun sikapnya. Oleh karena itu proses pembelajaran harus berjalan dengan baik, agar hasil belajar dapat diperoleh dengan optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal merupakan tanggung jawab bersama antara guru, peserta didik, orang tua dan sekolah. Guru harus merancang pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Peserta didik pun harus aktif dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika guru mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik (Hasan et al., 2021). Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang di berikan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas dapat membawa keberhasilan bagi guru maupun peserta didik. Memanfaatkan media pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen krusial dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri peserta didik (Cahyadi, 2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran efektif untuk digunakan. Di era digital yang kian berkembang, salah satu media teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menjangkau masyarakat luas dan sekaligus marak digunakan adalah media audio visual. Media audio visual dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas, terutama pada sekolah dasar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Safitri, Handayani dan Rustini bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS di SD dinyatakan valid karena, proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual memicu peserta didik untuk lebih aktif ketika bertanya, berdiskusi, juga menjawab pertanyaan mengenai materi yang tengah dipelajari. Hal ini disebabkan oleh tayangan video cukup menarik sehingga membuat peserta didik memperhatikan materi dan tidak mudah bosan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh (Safitri et al., 2022). Dalam penerapan media audio visual pada mata pelajaran IPS memberikan dampak yang cukup besar bagi prestasi dan minat belajar peserta didik. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Lailatul di SDN Jatijejer Mojokerto, penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SD, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai *mean* hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 59,8400 sedangkan nilai *mean* kelas kontrol sebesar 48,9800 (Dewi & Mubarokah, 2019). Berdasarkan kedua nilai *mean* tersebut dapat diartikan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, dan dapat dikatakan bahwa

media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SD secara signifikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Mauliddina, Raimond dan Sonia di SDN 213/VIII Betung Barat, setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 44,46 dan nilai rata-rata posttest sebesar 76, yang artinya terdapat pengaruh dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SD (Mauliddina et al., 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan Firmanus Yeremia, Sugiyono dan Rosnita di SDN 02 Segiring, diperoleh data berupa adanya peningkatan hasil belajar IPS. Pada siklus pertama dengan nilai hasil belajar memperoleh skor rata-rata sebesar 60,31 kemudian meningkat pada siklus kedua dengan skor rata-rata 72,54 dan pada siklus ketiga meningkat dengan skor rata-rata 81,46. (Yeremia et al., 2018). Maka dapat diartikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang tepat tidak hanya mampu menarik perhatian peserta didik, tetapi juga membantu memperjelas objek yang sedang diamati. Ketika peserta didik dapat melihat, mendengar atau bahkan berinteraksi dengan materi pelajaran secara langsung, mereka cenderung lebih memahami dan mengingat informasi tersebut. Hal ini didukung oleh kajian psikologis menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal atau konsep-konsep yang bersifat konkrit dibandingkan dengan hal atau yang bersifat abstrak (Hasan et al., 2021). Dengan demikian penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membuat materi yang sulit atau abstrak menjadi lebih nyata, selain itu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung perkembangan kognitif dengan anak dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Seperti media pembelajaran yang lainnya, media audio visual juga memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Keunggulan media audio visual terletak pada

kemampuannya menampilkan gambar bergerak dan suara yang merupakan satu daya tarik tersendiri, karena peserta didik mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera (Pratiwi, 2018). Media audio visual dapat membuka jendela dunia serta dapat menjadi mesin waktu yang membawa peserta didik menjelajahi masa lampau atau berbagai belahan dunia. Dengan media audio visual peserta didik dapat melihat suatu peristiwa yang tidak dapat dilihat secara langsung maupun peristiwa masa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Media audio visual dapat memberikan pengalaman dan kesan mendalam daripada membaca teks pada buku, hal ini dikarenakan peserta didik akan merasa seolah-olah berada dalam suasana yang digambarkan. Teori-teori pada pembelajaran IPS lebih mudah dipelajari dengan bantuan media audio visual karena sesuai dengan karakteristik anak SD yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat dan didengar sehingga materi yang disampaikan melalui media audio visual akan lebih mudah tersalurkan.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran IPS di SD. Video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran audio visual yang efektif dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui video, peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang kompleks dan abstrak dengan lebih mudah. Hal ini disebabkan oleh sifat video yang mampu mengkonkritkan suatu pesan informasi (Andriyani dan Wayan, 2021). Materi pelajaran yang rumit dapat divisualisasikan melalui animasi atau demonstrasi dalam video, dengan begitu video mampu merangsang atau menarik perhatian dan meningkatkan motivasi atau minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan lain dari media audiovisual adalah fleksibilitas. Peserta didik dapat mengulang video sebanyak yang mereka butuhkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan dapat dideskripsikan bahwa media audio visual memiliki peran terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penggunaan media audio visual

dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dengan memanfaatkan media audio visual, diharapkan pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Media audio visual memungkinkan penyampaian materi pelajaran yang abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran audio visual diharapkan dapat menambah minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan menjadi generasi muda yang cerdas, berpengetahuan, dan berkarakter mulia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian meta analisis dengan judul “Meta Analisis Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar”. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin menganalisis berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat ditemukan kesimpulan yang lebih kuat mengenai pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan masalah pada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar yang bersumber dari artikel yang diperoleh dari *Google Scholar* dan *Semantic Scholar*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian meta analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis .

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah keilmuan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dicapai secara optimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, kemampuan dan keterampilan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar.

